

NO. 184/IAT-U/SU-S1/2023

**ETIKA BERTUTUR KATA DALAM AL-QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DI MEDIA SOSIAL
PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN
TAFSIR AL-MISBAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**IRVAN SANUSI
NIM: 11632101813**

**Pembimbing I
Prof.Dr. H. Syamruddin Nst., M.Ag**

**Pembimbing II
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H. / 2023 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : ETIKA BERTUTUR KATA DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH

Nama : Irvan Sanusi
Nim : 11632101813
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2023



Dekan,
Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Suja'i Sarifandi, M.Ag.
NIP. 19700503 199703 1 002

Penguji IV

Dr. Sukivat, M.Ag.
NIP. 119701010 200604 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof.Dr. H. Syamruddin, Lc., M.Ag

Dosen Pembimbing I Skripsi

Irvan Sanusi

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Irvan Sanusi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara:

Nama : **Irvan Sanusi**

NIM : 11632101813

Judul : ETIKA BERTUTUR KATA DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juni 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamruddin Nst., M.Ag
NIP. 19580323198703 1 003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

Dosen Pembimbing II Skripsi

Irvan Sanusi

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Irvan Sanusi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudari:

Nama : **Irvan Sanusi**

NIM : 11632101813

Judul : ETIKA BERTUTUR KATA DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juni 2023

Pembimbing II

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP/NIK. 19670113200604 1 002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Sanusi
NIM : 11632101813
Tempat/tgl lahir : Dabo Singkep, 17 September 1998
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Judul Skripsi : *ETIKA BERTUTUR KATA DALAM AL-QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR
DAN TAFSIR AL-MISBAH*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Irvan Sanusi
NIM: 11632101813

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Dengan rendah hati dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala anugrah-Nya yang melimpah, saya mengucapkan terimakasih banyak atas rahmat-Nya yang memungkinkan saya menyelesaikan penulisan skripsi ini. selanjutnya, marilah kita terus mengirimkan salam dan doa kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi kita semua.

Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan alhamdulillah Skripsi ini dapat saya selesaikan sebagaimana adanya. Terlepas dari pada itu, jika banyak terdapat kesalahan dan kekurangan saya mohon maaf. Saya berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, agar saya dapat menyelesaikan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga skripsi ini bisa menjadi pedoman bagi pembaca mengenai sesuatu yang berkaitan dengan ETIKA BERTUTUR KATA DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH.

Oleh karena itu, saya mengharapkan masukan dan saran yang konstruktif, agar saya dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Dengan tujuan yang lebih luas, harapanya adalah agar di masa depan dapat mencapai tingkat yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi para pencuri ilmu.

Pekanbaru, Juli 2023

Irvan Sanusi

PERSEMBAHAN

- Terima kasih kepada ayahku yang luar biasa, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan tidak pernah lelah memberikan dorongan bagi saya untuk menjadi individu yang bermanfaat.
- Terimakasih kepada ibuku yang sangat aku cintai, sebagai seorang ibu yang sabar dan setia mendampingi serta mendoakan saya sejak saya kecil hingga dewasa, membimbing langkah-langkahku. meskipun sering kali aku membuat kesalahan dan mengecewakanya, terimakasih atas ketulusanmu, ibu.
- terimakasih yang tak terhingga kepada saudara-saudaraku tercinta, abang, kakak, dan adikku tersayang. Doa kalian yang tak henti-hentinya telah membantu saya mencapai posisi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahi kalian semua. Amin.
- sahabat-sahabat atau teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2016 yang telah bersamaku selama aku Studi. Terima kasih atas saran dan motivasi serta masukannya, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan karunia-Nya...Amin
- Almamaterku Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau tempat menuntut ilmu, yang di amanhkan untukku. Terima kasih atas saran dan masukannya selama ini, akan ku kenang selalu sampai akhir hayatku.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Bertaqwalah dimanapun kamu berada”



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO HIDUP	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Etika.....	8
2. Bertutur kata dalam Al-Qur'an.....	9
3. Redaksi Etika Berbicara dalam Al-Qur'an.....	11
B. Riwayat Hamka.....	12
C. Karya-Karya Hamka	17
D. Riwayat M. Quraish Shihab	19
E. Karya-karya M. Quraish Shihab	23
F. Tinjauan Kepustakaan.....	25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III	
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian.....	32
B. Sumber Data Penelitian.....	32
C. Teknik pengumpulan data	33
D. Teknis Analisis Data	33
BAB IV	
ISI DAN PEMBAHASAN	36
A. Etika Bertutur Kata dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah	36
a. Bertutur kata dengan baik.....	36
b. Perkataan Yang Benar	47
c. Perkataan yang Membekas	52
d. Perkataan yang mulia	55
e. Perkataan yang mudah.....	59
f. Perkataan yang lemah lembut.....	61
B. Relevansi Etika Bertutur Kata Dalam Al-Qur'an Secara Umum Di Media Sosial Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Dengan Masa Sekarang.....	63
BAB V	
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
BIODATA PENULIS	79

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺯ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	‘
ﺝ	Ts	ﻎ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺡ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺩﺯ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺷ	Sy	ﺀ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻝ	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a” *kasrah* dengan “i,” *dloimah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawla

Diftong (ay) = يَ misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta marbûthah (ة)

Ta marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمد رسة menajdi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilyah*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan, sebagai contoh:

- a. Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan....

- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. MasyâAllah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul etika bertutur kata dalam Al-Qur'an dan relevansinya di media sosial perspektif Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah. Penelitian ini membahas tentang etika bertutur kata dalam Al-Qur'an dan penafsirannya serta relevansinya terhadap media sosial pada masa sekarang. Adapun rumusan masalah yang peneliti ambil ialah bagaimana etika bertutur kata dalam Al-Qur'an perspektif tafsir Al Azhar dan Tafsir Al-Misbah serta relevansinya di media sosial dengan masa sekarang. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Maudhu'i dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Dalam penelitian ini penulis memakai kata **قَوْلًا** untuk mewakili arti dari bertutur kata dan menemukan sepuluh kata di dalam Al-Qur'an. Temuan atau hasil penelitian: 1) qaulan ma'rûfan (kalimat-kalimat yang baik yang sesuai dengan norma-norma sosial masyarakat), qaulan sadîdan (ucapan yang benar dan tepat sasaran), qaulan balîghan (kata yang mengandung Fashahat dan Balaghat), qaulan karîman (perkataan yang berisi penghormatan dan pengagungan kepada orang tua atau siapapun yang menjadi lawan bicara), qaulan maisûran (perkataan yang lemah lembut dan menyenangkan yang membuat orang tidak merasa tersinggung), qaulan layyinan (Perkataan yang lemah lembut dan enak di dengar yang menciptakan suasana damai). 2) Relevansi bertutur kata pada fenomena penelitian terhadap penafsiran tersebut ada yang sesuai dengan keadaan sekarang tapi juga tidak sedikit yang menyimpang seperti adanya Problematika negatif atas dasar penggunaan media sosial, diantaranya pernyataan yang mengandung nilai provokasi, berita bohong (Hoax), ujaran kebencian (Hate Speech), isu ras, agama dan antar golongan (SARA) yang dapat merusak tatanan sosial dalam dunia digital hingga kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci : Etika, Bertutur Kata, Media Sosial, Tafsir Al Azhar, Tafsir Al Misbah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

موضوع هذا البحث "آداب الكلام في القرآن ومناسبته بوسائل التواصل الاجتماعي من منظور تفسيري الأزهر والمصباح". يبحث هذا البحث حول آداب الكلام في القرآن وتفسيره مع مناسبته بوسائل التواصل الاجتماعي في العصر الحاضر. وأما تحديد مسألة البحث فهو كيف آداب الكلام في القرآن من منظور تفسير الأزهر وتفسير المصباح ومناسبته بوسائل التواصل الاجتماعي في العصر الحاضر. ويستخدم في هذا البحث منهج موضوعي بطريقة كيفية من خلال الدراسة المكتبية. قام الباحث بدراسة لفظ "قولا" لمعنى الكلام، فوجد الباحث أن اللفظ يذكر عشر مرات. وأما نتائج البحث فتشير إلى ما يلي: (١) قولا معروفا (الكلمات الحسنة الملائمة بالقوانين الاجتماعي)، قولا سديدا (الكلام الصحيح الموصل إلى الهدف)، قولا بليغا (الكلام البليغ والفصيح)، قولا كريما (الكلام المتضمن على الاحترام الموجه إلى الوالدين أو المخاطبين)، قولا ميسورا (الكلام اللطيف والمرح لمن سمعه وليس بمسيء)، قولا لينا (الكلام اللطيف المسر للسامع والمطمئن للقلب). (٢) وأما مناسبة آداب الكلام في الموضوع وتفسيره فمنها ما هو متناسب بالعصر الحاضر ومنها ما دون ذلك حيث انحرف الكلام من الآداب مثل الظاهرة السالبة في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، مثل كالكلام المحتمل على الإساءة، والإفك، والكراهية، والعنصرية، والدينية، والكلام الذي يفسد العلاقة الاجتماعية في العالم الرقمي والحياة الواقعية. الكلمات الدلييلة: الآداب، الكلام، وسائل التواصل الاجتماعي، تفسير الأزهر، تفسير المصباح

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled "speaking ethics in Al-Qur'an and its relevance on social media from the perspective of Tafsir Al Azhar and Al Misbah. This research investigated about the speaking ethics in Al-Qur'an and its interpretation and relevance to social media today. The formulations of the problems in this research were: how the speaking ethics in Al-Qur'an on the perspective of the Tafsir Al Azhar and Al-Misbah, and their relevance on social media today. This research used *Maudhu'i* method with a qualitative approach. It was a library research. In this research, the researcher used the word **قَوْلًا** to represent the meaning of speaking and finding ten words in Al-Qur'an. The findings of this research showed that 1) *Qaulan Ma'rûfan* (good sentences that were in accordance with the social norms in society), *Qaulan Sadîdan* (correct and on target speech), *Qaulan Balîghan* (words containing *Fashahat* and *Balaghat*), *Qaulan Karîman* (words containing respect and exaltation of parents or anyone who was the other persons to talk to), *Qaulan Maisûran* (gentle and pleasant words that made people did not feel offended), and *Qaulan Layyinan* (gentle and pleasant words that created a peaceful atmosphere). 2) The relevance of speaking to the phenomenon of this research on interpretation: it was in accordance with the current situation, but it also deviated, such as negative problems based on using social media, including statements containing provocation values, fake news (hoaxes), hate speech, issues of races, religions and inter-groups (SARA) which could damage the social order in the digital world to social life.

Keywords: Ethics, Speaking, Social Media, Interpretations of Al Azhar and Al Misbah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memberikan tuntunan kepada umat manusia agar selalu menjaga hubungan kepada sesama manusia, disadari atau tidak al-Qur'an telah mensinyalir bahwa manusia diciptakan bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan dengan corak yang sangat bervariasi.¹ Al-Qur'an menceritakan dari generasi ke generasi sebagai mata rantai yang tak terputus, bahkan lebih, bahkan lebih jauh dari itu bukan hanya menceritakan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi, malahan juga peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.² Dalam kehidupan bermasyarakat, umat Islam tidak dapat dipisahkan dari umat Islam lainnya. Karena islam telah mengatur sedemikian rupa bagaimana muslim yang satu dengan yang lain bertindak dan beretika supaya terciptanya hubungan yang harmonis, aman, tentram dan damai.

Pemahaman etika umumnya didasarkan pada penilaian nilai-nilai yang baik atau buruk, dengan anggapan bahwa nilai-nilai yang baik adalah benar dan yang buruk adalah salah. Pemahaman ini juga berlaku dalam konteks etika religius, di mana apa pun yang diperintahkan oleh Tuhan dianggap sebagai hal yang benar dan baik, sementara yang dilarang-Nya dianggap sebagai hal yang buruk dan salah. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada etika Islam sebagai bentuk etika yang dimaksud. Dalam Encyclopedia of Ethics yang dikutip oleh Abd. Haris, terdapat batasan yang menjelaskan etika Islam sebagai berikut: "*Islamic ethic is based on and drawn from shari'a, which in turn is based on drawn from Quran, Hadith and two distinctive ways of working with Quran and Hadith, namely, reasoning from analogy and reaching consensus.*" (Etika Islam berlandaskan dan bersumber dari syariat yang pada gilirannya berlandaskan Al-Quran dan Hadits serta dua cara yaitu Ijma dan Qiyas). Berdasarkan batasan

¹ Susilawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01, 2016, hlm. 24.

² *Ibid.*, 29-30.

tersebut maka etika Islam adalah etika yang berdasarkan ajaran agama Islam, yaitu yang berdasarkan dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas.³

Pada masa modern saat ini, banyak orang-orang menggunakan sosial media. Ada banyak jenis media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Whatsapp dll. Kegiatan bersosial media ini menjadi salah satu kegiatan populer di abad ini, Kegiatan media sosial banyak dan beragam, salah satunya adalah komunikasi antar pengguna media sosial lainnya. Komunikasi bisa melalui email, komentar status, DM (Direct Message). Bagi masyarakat, media sosial bukan hanya komunikasi instan, tetapi pengguna media sosial lebih mudah untuk berkomunikasi dan juga menginformasikan. Informasi media sosial sangat bermanfaat bagi semua orang terutama pelajar, sangat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial merupakan platform online di mana pengguna dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menciptakan konten. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berbagai sektor seperti pendidikan, bisnis, pariwisata, dan aspek lainnya 90% menggunakan media sosial untuk menunjang keberhasilannya masing-masing.⁴ Media sosial harus menjalankan etika yang jelas agar dapat ditentukan standar penilaian untuk mengenali apakah suatu media sosial baik atau buruk, benar atau salah, dan tepat atau tidak tepat. Terlebih lagi, dalam konteks kehidupan nyata, media sosial tidak hanya terkait dengan individu-individu saja. Media sosial berperan dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, jika media sosial tidak menjunjung etika atau menunjukkan perilaku yang buruk, salah, atau tidak tepat, maka korban dari hal tersebut akan melibatkan banyak orang dalam masyarakat.⁵

³ Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis RasionalReligijs*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), hlm. 34-43.

⁴ Dhifa Nabila, Dkk, *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4.00*, (Malang: Intans Publishing Group, 2020), hlm. 199.

⁵ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada saat ini orang lebih mudah mengekspresikan perasaannya lewat media sosial. Bahkan orang yang bersifat pendiam di dunia nyata bisa menjadi pribadi yang bertolak belakang di media sosial. Hal ini disinyalir karena sifat online dari dunia maya yang tidak mengharuskan penggunanya bertatap muka, sehingga pengguna media sosial lebih berani untuk berbicara atau berkomentar. Karena keleluasaan yang ditawarkan, membuat pengguna media sosial sering melupakan etika bertutur kata, bahkan pada kasus-kasus tertentu dapat berkembang ke arah katagori kejahatan.

Banyak orang akan merasakan dampak dari perilaku media sosial yang tidak beretika, seperti konten atau siaran yang mengandung pornografi, kekejaman, penghinaan terhadap suku, agama, ras, atau kelompok tertentu, fitnah, penyebaran berita palsu atau hoaks, perilaku perundungan (bullying), dan tindakan buruk lainnya. Dampak-dampak tersebut akan dirasakan oleh banyak orang dalam masyarakat.

Salah satu hal yang memberikan pengaruh besar bagi seseorang ketika bertemu adalah lingkungan yang mana seseorang suka dan lama dalam menjalin pergaulan dengan teman-teman di lingkungannya. Jika lingkungan tempat tinggalnya baik dan dalam komunikasi mendukung keyakinan bahwa dia berbuat baik, maka dia juga akan bergaul dengan baik, bagitupun sebaliknya.⁶ Karena setiap keputusan harus dipertanggungjawabkan, disarankan untuk tidak dengan cepat mengikuti hal-hal yang belum diketahui kebenarannya dengan pasti, seperti yang dinyatakan dalam ajaran-Nya:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (Qs. al-Isra’ [17]: 36)

Dalam tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan prinsip utama dalam moralitas seorang Muslim. Allah melarang kita untuk hanya mengikuti tanpa menyelidiki alasan dan sebabnya. Dalam kehidupan beragama,

⁶ Ali Akbar bin ‘Aqil dan M. Abdullah Charis, *5 Amalan Penyuci Hati*, (Jakarta: Agromedia, 2011), hlm.114-115.

sangat penting menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk mempertimbangkan apa yang baik dan buruk. Ini berlaku tidak hanya dalam percakapan langsung, tetapi juga dalam penggunaan media sosial. Karena segala sesuatu yang diposting di media sosial dapat dengan cepat menyebar dan dilihat oleh banyak orang.

Penulis menggunakan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah karena ditulis berdasarkan pandangan dan kerangka manhaj yang jelas dengan mengacu pada kaidah bahasa Arab, tafsir salaf, asbab al-nuzul, nasikh-mansukh, hadits, fikih dan sebagainya. Ia juga mewujudkan kekuatan dan ijtihad dalam membandingkan dan menganalisa mazhab.⁷ Dalam menjelaskan pokok bahasan ayat-ayat tafsir tidak dibedakan dari sumber-sumber otentik dan pandangan atau pendirian para ulama yang kuat dan benar. Oleh karena itu, dalam penafsiran al-Azhar menggabungkan dua pola, yaitu corak bil Ma'tsur dan corak bil Ma'qul (bil Ra'yi), dengan kata lain Hamka sangat berhati-hati dalam menafsirkan ayat tersebut. Untuk menjaga hubungan antara naql dan akal. Antara sejarah dan sejarah. Hamka tidak hanya mengutip pendapat orang-orang terdahulu, tetapi juga menggunakan pengamatan dan pengalamannya sendiri (yaitu terkait dengan kehidupannya sendiri). Dan tidak hanya mengikuti penilaian akhlak sendiri, terlepas dari apa yang telah disalin orang sebelumnya.

Pada ayat di atas Hamka menjelaskan dalam tafsirnya Al-Azhar bahwa perempuan harus berkata yang sopan, tegas, dan tidak genit. Karena mengucapkan kata-kata dengan perangai lemah gemalai, dengan kerdip mata, laguan kata, dan lenggak lenggok dapat manikkan nafsu birahi seakan akan perempuan itu minta agar dirinya dipegang. Tidak sampai disitu saja Hamka juga menjelaskan bagaimana juga menjelaskan ayat selanjutnya dengan detail dan pemahaman yang menjadikan suatu pro kontra pada masa sekarang, seperti halnya bagaimana mode pakaian perempuan yang menjadi pedoman untuk tiap-tiap masa.

⁷ Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No.1, 2016, hlm. 28-29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali pemahaman para ahli dan penafsir yang mampu mengungkapkan makna al-Qur'an terkait etika bertutur. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi relevansinya dengan penggunaan media sosial. Tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah menjadi rujukan penting dalam kajian ini. Dari ayat-ayat yang menyebutkan istilah etika berbicara dalam Al-Qur'an setelah melalui penelusuran kitab al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur' 'an al-Karim, penulis menemukan 21 tempat yang digunakan dalam 12 Surat. Etika berbicara dalam Al Quran mengenai kata kunci yang baik ada 10 ayat, diantaranya merendahkan suara saat berbicara ada 4 ayat, memperhatikan nalar orang lain ada 1 ayat, perkataan halus ada ayat 1 ayat, kata kata yang tidak bermanfaat 1 ayat, larangan memperpanjang pembicaraan 1 ayat, larangan berbohong ada 3 ayat. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ETIKA BERTUTUR KATA DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai tema yang diangkat penulis sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalah agar dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengulas mengenai prinsip-prinsip etika berbicara secara umum.
2. Prinsip-prinsip etika dalam bertuturkata yang dilarang oleh agama Islam.
3. Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang etika bertutur kata secara umum dalam al-Qur'an
4. Pandangan ulama tentang etika bertutur kata secara umum yang di tafsirkan Hamka dan Quraish Shihab.
5. Hukuman yang diterima bagi orang-orang yang melanggar etika bertutur kata secara umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ragam bentuk etika bertutur kata yang umumnya dianggap baik dalam Islam dan manfaat yang dapat diperoleh darinya.
7. Relevansi etika bertutur kata secara umum di media sosial dengan masa sekarang.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan bantuan masalah di atas, penulis membatasi masalah dengan hanya mengambil dua masalah, yaitu: interpretasi Hamka dan M. Quraish Shihab tentang etika berpidato secara umum di media sosial dan relevansinya saat ini. Batasan ini dibuat untuk memudahkan dan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana etika bertutur kata dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana relevansi etika bertutur kata dalam al-qur'an secara umum di media sosial perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dengan masa sekarang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui etika bertutur kata dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah
 - b. Untuk mengetahui relevansi etika bertutur kata dalam al-qur'an secara umum di media sosial perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dengan masa sekarang
2. Kegunaan penelitian
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu tafsir

- b. Untuk menambah khazanah dalam keilmuan islam dan ilmu tafsir
- c. Secara akademis, penelitian ini sebagai syarat guna memperoleh gelar S1 dalam bidang ilmu al qur'an dan tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan pustaka atau kerangka teori yaitu berisi tentang gambaran umum ayat-ayat tentang etika bertutur kata secara umum menurut buya Hamka dan Quraish Shihab dan implementasi corak tafsir al adabi wal ijtima'i dan penelitian yang relevan dengan judul ini.

Bab ketiga, metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, analisa data, berisi tentang penafsiran ayat-ayat tentang etika bertutur kata secara umum di media sosial menurut buya Hamka dan Quraish Shihab serta relevansinya pada masa sekarang.

Bab kelima, penutup,yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Etika

Secara etimologis (bahasa) "etika" berasal dari Yunani yaitu etos (adat istiadat) dalam bentuk tunggal mewakili tempat tinggal biasa, padang rumput, adat istiadat, adat istiadat, moral dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat istiadat. Secara filosofis, moralitas mengacu pada pengetahuan tentang apa yang biasa dilakukan atau adat istiadat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang prinsip-prinsip moral. Etika terbagi menjadi tiga makna utama yaitu ilmu kebaikan, dan kewajiban moral. Kumpulan prinsip atau nilai yang berkaitan dengan etika, serta nilai tentang benar dan salah tetap bertahan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Etika sering juga disebut dengan Filsafat. Dimana, Moral Etika merupakan salah satu cabang dari filsafat yang berbicara tentang tingkah laku manusia yang berkaitan dengan tujuan hidup yang utama.⁸

Etika dan moralitas mempunyai arti yang sama sebagai sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang konstan dan terulang dalam kurun waktu sehingga menjadi sebuah kebiasaan.⁹ M. Quraish Shihab menjelaskan etika tidak dapat disamakan dengan akhlak dalam ajaran agama, etika dibatasi oleh sopan santun antar sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah.

Hamka juga menjelaskan dalam bukunya Lembaga Budi bahwa etika adalah perbuatan yang dilakukan seseorang yang

⁸ Muhammad Mufid, *Etika Filsafat Dan Komunikasi*, Cet.4, (Jakarta:Prenada Media 2015), hlm.173.

⁹ Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam (Lanjutan) Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumber dari perasaannya yang terdalam dan disadari sepenuhnya. Tentunya setiap tindakan adalah benar karena memperhitungkan keterkaitan antar tujuan. Jadi apa yang dapat dilakukan pikiran sangat mengesankan dan memiliki keutamaan untuk dapat membuat keputusan yang baik untuk seseorang dengan skala relasional yang matang.¹⁰

2. Bertutur kata dalam Al-Qur'an

Untuk menjelaskan etika bertutur, perlu didiskusikan konsep-konsep etika Islam. Dalam etika, Anda dapat membantu orang memecahkan masalah dengan menggunakan pikiran mereka sendiri. Perbedaan antara etika dan moralitas agama adalah bahwa etika didasarkan pada argumen rasional. Agama menuntut manusia untuk didasarkan pada wahyu ilahi dan ajaran agama.¹¹ Adapun Bertutur kata dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Prinsip *قولا كريما (Qaulan karima)*: perkataan yang mulia

Prinsip utama dalam etika komunikasi islami yaitu saling menghormati dan komunikasi islami harus menghormati orang lain. Sebagai umat Islam, kita harus berbicara dengan bahasa yang mulia dan menghindari penggunaan bahasa yang tidak senonoh, seperti mengejek, mengolok-olok, dan menyakiti perasaan orang lain.

b. Prinsip *قولا سديدا (Qaulan sadida)*: perkataan yang benar dan lurus

Prinsip ini mengharuskan percakapan langsung (tidak membingungkan), dengan kata-kata yang benar-benar muncul dari ucapan murni, untuk mendobrak pintu dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dia bisa mencapai tujuan lawan bicaranya,

¹⁰ Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1983), hlm. 1.

¹¹ Joko Susanto, Etika Komunikasi Islami, *Jurnal Waraqat*, Vol 1, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha menyentuh pintu pikiran dan hatinya. Setiap kata yang diucapkan dari mulutnya selalu mengandung kebenaran. Berkata jujur memiliki efek psikologis yang positif bagi psikologi seseorang. Seseorang yang selalu mengatakan kebenaran adalah orang yang sehat secara mental. Emosinya tenang, senang, dan gembira, jauh dari rasa cemas, karena ia tidak pernah menolak orang lain dengan cara bermain.

- c. Prinsip قولا معروفا (Qaulān ma'rufā): perkataan yang baik

Prinsip ini mengandung kata atau ungkapan yang cocok. Sebagai seorang muslim, lisan harus dijaga dari pernyataan yang tidak benar, dan apapun yang dikatakannya harus selalu mengandung nasihat untuk menenangkan hati orang yang mendengarnya. Jangan biarkan promosi dari mulut ke mulut menjadikan orang lain target. Hindari penggunaan kata-kata yang hanya akan menimbulkan kejahatan, fitnah, dan godaan bagi orang lain. Sungguh itu perbuatan tercela.

- d. Prinsip قولا بليغا (Qaulān Balighā): ucapan efektif atau keterbukaan

Prinsip-prinsip efektif untuk berkomunikasi dan memberi saran untuk menyampaikan penjelasan yang mungkin berdampak signifikan pada hati nuraninya, sehingga tergerak hatinya untuk memperbaiki akhlak dan perilakunya.

- e. Prinsip قولا ليئا (Qaulān Layyinā): perkataan yang lemah lembut

Islam melarang kita untuk berkomunikasi secara lembut dengan siapapun. Di dalam keluarga, orang tua harus menjaga cara komunikasi yang lembut dengan anak-anak mereka untuk menghindari perilaku kekerasan dan permusuhan. Melalui komunikasi yang lembut, selain perasaan ramah yang akan menyusup ke hati anak-anak, ia juga berusaha menjadi pendengar yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Prinsip قولاً ميسوراً (Qaulān Maisurā): perkataan yang pantas

Dalam berbicara kita diharapkan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan tepat sehingga mudah dipahami. Prinsip ini merupakan salah satu pedoman dalam berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan meredakan emosi.

Memang Islam melarang kita untuk berbicara atau berkomunikasi dengan baik dan benar melalui ayat-ayat-Nya dan hadits Nabi SAW.

3. Redaksi Etika Berbicara dalam Al-Qur'an

Konsep 'etika berbicara' dalam Al-Quran diistilahkan dengan sebutan dengan قولاً 'qaulan' terdapat pada 19 ayat 10 surat¹², akan tetapi peneliti hanya mengambil dan 10 ayat dalam 5 surah yang bersangkutan dengan penelitian, antara lain sebagai berikut:

NO	Redaksi Etika Berbicara	Terdapat dalam surat dan ayat
1	قولاً معروفاً	Q.S Al-Baqarah: 263 Q.S an-Nisa': 5 dan 8 Q.S al-Ahzab: 32
2	قولاً سديداً	Q.S an-Nisa': 9 Q.S al-Ahzab: 70
3	قولاً بليغاً	Q.S an-Nisa': 63
4	قولاً كريماً	Q.S al-Isra': 23
5	قولاً ميسوراً	Q.S al-Isra': 28
6	قولاً لينا	Q.S Thaha: 44

¹² Muhammad Fu'ad Abdul baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 577.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etika bertutur kata

baik

- kata-kata yang baik
- ramah
- jujur
- amanah
- rendah hati
- sedikit berbicara dalam hal yang sia-sia
- menahan diri dari berbicara yang tidak perlu

buruk

- kata-kata pedas dan kasar
- bohong
- toxic
- radikal
- namimah
- asal berbicara
- angkuh

B. Riwayat Hamka

Nama asli Hamka adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah, ia lahir pada tanggal 16 Februari 1908 di Ranah Minangkabau, Desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, di tepi Danau Maninjau, Luhak Agami, Sumatera Barat. Nama depannya adalah Abdul Malik, sedangkan Karim berasal dari nama ayahnya, Haji Abdul Karim, dan Amrullah adalah nama kakeknya, Sheikh Muhammad Amrullah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai seorang anak, Abdul Malik, biasanya Malik, tinggal di desa bersama ibu dan ayahnya. Ia adalah anak kesayangan Haji Rasul karena sebagai anak sulung, Malik fokus untuk terus memimpin bangsa. Namun, metode dakwah Syekh Abdul Karim yang cenderung keras dan tanpa kompromi terbawa ke dalam cara beliau mendidik anak-anaknya. Malik jelas tidak menyukainya. Ia tumbuh menjadi seorang anak dengan jiwa pemberontak.

Tapi kemudian masa kecilnya yang indah berakhir. Malik mengikuti ayahnya yang mengajar di Sumatra Thawalib di Padang Panjang dan tinggal di sana. Ia sempat belajar di perguruan Thawalib yang dipimpin oleh ayahnya selama beberapa waktu, namun tidak sampai selesai. Hamka memiliki sifat yang menyenangkan dan pemberontak. Hamka menulis tentang sifat pemberontaknya dan kegemarannya berkelana dalam salah satu bukunya Filsafat Kehidupan.

Sepanjang abad ke-19, pembaharuan Islam menjadi wacana dominan di Mekkah dan Madinah. Sebagai jantung dunia Islam, perkembangan ini merambah ke kerajaan Minang yang mendatangkan banyak ulama dari tanah Melayu yang langsung menimba ilmu agama di pusatnya di Mekkah. Keadaan ini mengancam kedudukan adat dan tradisi yang berkembang di Sumatera Barat sejak abad ke-18 setelah jatuhnya Pagarruyung sebagai panutan.

Pada masa itulah Abdul Malik mulai memasuki dunia ilmu (agama). Dia melihat arkeologi pengetahuan yang terpisah-pisah. Jejak Thareqat Islam terus menghadapi wacana baru pembaharuan Islam. Kondisi demikian sangat mempengaruhi perkembangan pribadi Abdul Malik karena pelaku-pelaku sentral sejarah Perkembangan Islam di Nusantara, khususnya di Sumatera Barat, tak lain adalah kakek dan ayah kandungnya sendiri.

Gesekan antara dunia kakek dan dunia ayah memaksa Abdul Malik untuk bergerak melampauinya. Meski hanya mengenyam sedikit pendidikan formal, ia belajar agama dari tahun 1916 hingga 1923 di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Parabek Diniyah dan kemudian di Sumatra Thawalib di Padang Panjang, yang didirikan oleh murid ayahnya yang cerdas, Abdul Malik. yang menonjol Literasi (Arab, Latin dan Jawa) di atas rata-rata. Jarak dari ayahnya dan suasana Minangkabau yang berlaku di perantauan mendorong Abdul Malik melakukan perjalanan mencari jati diri.

Pada abad ke-20, gerakan politik dan keagamaan seperti sarekat Islam pimpinan Haji Omar Said Tjokroaminoto mulai bermunculan di Jawa. Serta Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang alirannya sejalan dengan pemikiran Haji Rasul. Dan, muncul pula pergerakan nasionalis yang semuanya di bawah pimpinan Soekarno berusaha menuntut kemerdekaan Indonesia. Gerakan komunis bahkan lahir di Jawa, diprakarsai oleh Alimin, Tan Malaka dan lain-lain. Kabar kebangkitan partai politik pun sampai ke Minangkabau dan menjadi perbincangan masyarakat di sana. Ini memberi Abdul Malik dorongan yang kuat untuk pindah ke Jawa dengan Yogyakarta pada tahun 1924.

Di tahun 1925, Abdul Malik pulang ke Minang. Meski baru berusia 17 tahunan, dia sudah menjadi ilmuwan muda yang disegani. Ketertarikannya pada teknik dakwah di atas pentas, yang dijumpainya saat berbagi dengan narasumber berpengalaman, membawanya untuk memulai pelajaran dakwah untuk kelompok usianya. Abdul Malik dengan semangat mencatat dan mengumpulkan pidato-pidato para sahabatnya lalu menerbitkannya menjadi buku. Ia menjadi editor sebuah buku berjudul Khatib al-Ummah. Ini adalah karya pertama Abdul Malik sebagai penulis. Melihat perkembangan buah hatinya yang begitu cemerlang dalam menulis dan berbicara, Haji Rasulullah sangat gembira. Namun sikapnya yang tegas menuai kritik tajam: “Pidato saja tidak ada gunanya, isi dulu dengan ilmu, baru ucapanmu akan bermakna dan bermanfaat”.¹³

Dua tahun di kampung halamannya, tahun 1927, Abdul pergi tanpa memberitahu ayahnya untuk melaksanakan ibadah haji dan mendalami ilmu (Islam) di kalangan ulama disana. Menanggapi kritik ayahnya, dia

¹³ *Ibid.*, hlm. 105.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sengaja kabur dari rumah. Dari Makkah dia mengirim kabar kepada ayahnya yang memberitahukan bahwa dia telah melakukan haji. Di Makkah, Abdul Malik sempat bekerja di sebuah perusahaan percetakan dan penerbitan milik putra Majid Kurdi, Tuan Hamid. Beliau adalah mertua dari Imam dan Masjidil Haram Khatib Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, kepala sekolah dari ayahnya.

Setelah mengerjakan ibadah haji (pada saat itu ia bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah - Hamka) dan tinggal beberapa lama di Tanah Suci, beliau bertemu dengan H. Dan Salim. Seorang tokoh Muhammadiyah menyarankan Hamka untuk segera kembali ke Indonesia. Menurut Agus Salim, masih banyak pekerjaan penting yang bisa dilakukan dalam hal gerak, belajar dan perjuangan. Oleh karena itu sebaiknya mengembangkan diri di negaranya.¹⁴ Hamka mengambil kata-kata pemimpin besar sebagai keputusan. Dia kembali ke tanah airnya segera setelah tinggal di Makkah selama tujuh bulan. Namun alih-alih kembali ke Padang Panjang, tempat ayahnya tinggal, Hamka malah menetap di Medan, kota tempat kapal yang membawanya pulang berlabuh.

Pada tahun 1956, Hamka selesai membangun tempat tinggal di kawasan Kebayora Baru. Di halaman depan rumahnya itu terdapat lapangan yang cukup luas yang disediakan pemerintah kepadanya untuk mendirikan masjid agung. Perencanaan membangun masjid besar itu membuatnya sangat senang, karena bagi dia, ketika masjid itu berada tepat di depan halaman rumah, akan sangat semudah dalam mendidik anak-anak dalam mengenai kehidupan yang Islami. Pada dua tahun selanjutnya, terjadi peristiwa yang sangat berarti bagi Hamka pasalnya dia diundang oleh kampus Punjab di Lahore, Pakistan, untuk mengisi sebuah seminar islami. Dan disana Hamka bertemu pakar besar islami yaitu Dr. Muhammad al-bahai.

Setelah mengikuti seminar itu, Hamka melanjutkan lawatan ke Mesir atas undangan dari Mu'tamar Islam, yang Sekretaris Jenderalnya ialah

¹⁴ Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayid Anwar Sadat, anggota perwira "Dewan Revolusi Mesir" bersama presiden Jamal Abdel Nasser. Kunjungan Hamka ke Mesir bertepatan dengan kunjungan kenegaraan Presiden Soekarno, sehingga Saiyid Ali Fahmi al-Amrousi juga berada di negaranya. Maka, terjadilah keputusan bersama antara Mu'tamar Islamy dan al-Syubba al-Muslimun dengan Universitas Al-Azhar yang bertujuan mengundang Hamka mengadakan suatu muhadharah (ceramah) di bangunan al-Syubba al-Muslimun agar memperkenalkan lebih dalam mengenai pandangan hamka untuk masyarakat akademisi dan pergerakan di kota mesir.

Disanalah kemudian kampus Al-Azhar melalui Syeikh Mahmoud Syaltout memberikan apresiasi yang tinggi mengenai pendalaman, pemahaman dan pemikiran Muhammad Abduh. Usai perkuliahan umum di Mesir saat itu, Hamka melanjutkan lawatan ke Saudi Arabia dan pada saat itulah kampus Al-Azhar menganugerahi Buya Hamka gelar ilmiah tertinggi, yaitu gelar Ustadzzyah Fakhriyah (Dokter Honor Causa). Gelar itu merupakan gelar kehormatan akademik pertama yang dianugerahkan oleh kampus Al-Azhar bagi orang yang layak dianggap menyandanginya.

Hamka adalah orang yang pertama yang menerima gelar H.C. dari Universitas Al-Azhar, di Kairo. Ini adalah momen berharga di sejarah Pertempuran Hamka. Di dalam isi pengantar Tafsir Al-Azhar, mengenai perihal itu Hamka menuliskan,

“Ijazah yang amat penting di dalam sejarah hidup saya itu telah saya terima dengan penuh keharuan. Karena dia ditandatangani oleh R.P.A. Presiden dirinya sendiri, Jamal Abdel Nasser dan Syekh Jami' Al-Azhar baru yang Al-Azhar mendapatkan prestise besar di bawah kepemimpinannya, yaitu. Syekh Mahmud Syalout. Dan beliau turut hadir dalam muhadharah saya di gedung al-Syubba al Muslimun”.¹⁵

Setelah Hamka mendapat gelar Ustadzzyah fakhriyah, ia terus mendakwahkan Islam dan menetap di Masjid Agung Kebayoran Baru.

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz I-II, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka semakin banyak memberikan pelajaran tafsir setelah shalat Subuh. Karena berbagai kegiatan pengajian dan khutbah Jumat Hamka yang memukau, Masjid Agung Kebayoran Baru mulai dipenuhi jemaah. Rangkaian pelajaran tafsir yang dilakukan pada waktu subuh yang tertuang dalam Gema Hamka Islam disebut Tafsir Al-Azhar, mengacu pada tempat yang menarik dan pengenalan pribadi Hamka Al-Azhar (Mesir). Hamka menulis,

“sesuai dengan usulan manajemen surat kabar saat itu, yaitu saudara Haji Yusuf Ahmad, segala pelajaran “Tafsir” waktu Shubuh itu dimuatlah di dalam majalah Gema Islam tersebut. Saya langsung menamainya Tafsir Al-Azhar karena “Tafsir” ini diturunkan di Masjid Al-Azhar, yang nama itu diberikan oleh Syekh Jami¹⁶ Al-Azhar sendiri. Merangkaplah dia sebagai alamat terimakasih saya atas penghargaan yang diberikan oleh Al-Azhar kepada diri saya”.¹⁶

Adapun Hamka akhirnya wafat di usia 73 tahun pada hari jum’at, 24 juli 1981 pukul 10:41. Setelah disholatkan di Masjid Al-Azhar, jenazahnya kemudian dimakamkan di TPU Tanah Kusir, Jakarta.

C. Karya-Karya Hamka

Karya Hamka tergolong cukup banyak, di antaranya ialah: Di bawah Lindungan Ka’bah, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Falsafah Hidup, Tasawuf Perkembangan dan pemurnian Sejarah Umat Islam, Revolusi Ideologi dan keadilan Sosial, Merantau ke Deli, Tasawuf Modern. Ayahku, Islam dan adat Minangkabau. Karya-karya Hamka yang menjadi sumber utama kajian ini adalah:

1. Tafsir Al-Azhar

Tafsir al-azhar mulanya merupakan serangkaian pengkajian yang dijelaskan pada kuliah subuh oleh Hamka di Masjid al-Azhar yang berlokasi di Kebayoran Baru tahun 1959. Penamaan Tafsir Buya Hamka dengan nama Tafsir al-azhar berkaitan erat dengan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat lahirnya Tafsir tersebut, yaitu Masjid Agung Al-Azhar. Terdapat beberapa faktor yang mendorong Buya Hamka untuk menghasilkan karya Tafsir tersebut, hal ini dinyatakan sendiri oleh beliau dalam mukadimah kitab Tafsirnya. Di antaranya adalah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Al-Qur'an tetapi terhalang oleh akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kegemarannya menulis Tafsir juga berupaya untuk memudahkan pemahaman para mubaligh dan mubaligh serta meningkatkan transmisi khotbah-khotbah yang diambil dari sumber-sumber berbahasa Arab.¹⁷

Metode yang digunakan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar adalah dengan menggunakan metode Tahlili yaitu mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dari segi bentuk dan makna, menjelaskan ayat demi ayat, huruf demi huruf, sesuai dengan urutan Dinasti Utsmaniyah. Mushaf, menegakkan hukum ayat, dan mengedepankan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, juga berpedoman pada asbabun nuzul, hadits Rasulullah saw, riwayat para Sahabat dan Tabi'in.¹⁸ Penafsiran yang digunakan Hamka dalam kitab Tafsirnya adalah dengan menggunakan Tafsir bil ra'yi, dimana ia mengemukakan pendapatnya secara ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan masalah ayat Kauniyah. Meski begitu, Hamka juga tetap menggunakan Tafsir bil ma'tsur, sebagaimana dijelaskan dalam pengantar buku Tafsirnya bahwa Al-Qur'an terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu (fiqh, akidah dan riwayat) yang wajib dijelaskan oleh setiap sunnah. setiap ayat ditafsirkan.¹⁹ Corak rekaan Buya Hamka adalah al-Adab al-Ijtima'iy, dimana hamka selalu merespon

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁸ Ali Hasan Al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 41.

¹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi sosial yang ada dalam masyarakat dan mengatasi permasalahan yang akan timbul di dalamnya.²⁰

D. Riwayat M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Beliau adalah seorang cendekiawan dan cendekiawan muslim Indonesia juga dikenal dengan pakar bidang tafsir Al-Quran. Ayah dari Quraish Shihab Prof. KH Abdurrahman Shihab, peneliti dan guru besar di dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab juga dikenal sebagai pendidik terkemuka di masyarakat Sulawesi Selatan. Dedikasinya di bidang pendidikan terlihat dalam upayanya mendukung dua perguruan tinggi di Ujungpandang, yaitu Universitas Islam Indonesia (UMI), perguruan tinggi swasta terbesar Indonesia di bagian timur, dan juga IAIN Alauddin Ujungpandang. Ia juga pernah menjadi rector di dua universitas: UMI 1959-1965 dan IAIN 1972-1977.

Pendidikan formalnya dimulai di Sekolah Dasar Ujungpandang. Ia kemudian bersekolah di SMA di kota Malang sambil “belajar” dipondok pesantren Darul Hadi al-Falaqiyah yang berada dikota yang sama. Untuk memperdalam studi Islamnya, ayahnya mengirim Quraish Shihab ke al-Azhar di Kairo ditahun 1958, ia diterima di kelas dua tsanawiyah. kemudian , beliau meneruskan studi di kampus al-Azhar di prodi tafsir dan hadits, Fakultas Ushuluddin. Tahun 1967, ia lulus dengan gelar LC (setingkat universitas). setelah itu dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab memperoleh gelar M.A. pada bagian yang sama dengan tesis "al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim (Keajaiban Al-Qur'an al-Karim dari Perspektif Hukum)".

Kemudian pada tahun 1973, ayahnya yang saat itu menjabat kepala sekolah mengajaknya kembali ke Ujungpandang untuk membantu mengurus pendidikan IAIN Alauddin. Ia menjadi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan hingga tahun 1980. Selain sebagai PNS, ia

²⁰ Dewi Murni, “Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)”, *Jurnal Syahadah*, Vol. III, No. 2, Oktober 2015, hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga sering mewakili ayahnya yang sudah lanjut usia karena usianya, dalam melaksanakan beberapa tugas pokok. Setelah itu, Quraish Shihab diberi beberapa pangkat seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia Timur, Asisten Kapolres Indonesia Timur untuk Pembinaan Kerohanian, dan beberapa jabatan lainnya di luar kampus. Di sela sibuknya, dia berhasil menyelesaikan sejumlah tugas penelitiannya, yaitu Penerapan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia tahun (1975) dan Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan tahun (1978).

Pada tahun 1980, ia pualng Mesir untuk melanjutkan studi S1 di Fakultas Ushuluddin, prodi tafsir hadits, kampus al-azhar. Dalam waktu dua tahun(1982) , ia mampu menuntaskan tesis yang judulnya “Nazm al-Durar li al-Biqai Tahqiq wa Dirasah” dan berhasil mempertahankan gelar suam cum laudanya.²¹

Ditahun 1984 adalah babak baru, babak baru bagi Quraish Shihab untuk meneruskan karirnya. Oleh karena itu, ia mengalihkan komitmen IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia sangat aktif dalam mengajar pada bidang tafsir dan ulum al-qur’an pada studi S1, S2, serta S3 sampai tahun 1998. Selain tugas utamanya sebagai dosen, ia juga dipercaya sebagai Rektor IAIN Jakarta. dua episode (1992-1996 dan 1997-1998). Ia kemudian dipercayakan peran Menteri Agama selama dua bulan pada awal tahun 1998 sampai diangkat menjadi duta besar luar biasa dan berkuasa penuh di Republik indonesia, untuk republik arab mesir sekaligus untuk merangkap negara republik diJabauti yang terletak dikairo.

Kedatangannya di ibu kota Jakarta menciptakan pengalaman baru serta mendapat sambutan ramah dari masyarakat. Ini membuktikan adanya aktivitas yang dilaksanakanya di dalam masyarakat. Selain pekerjaan mengajarnya, ia dipercayakan dengan beberapa tugas. Diantaranya adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI) (sejak 1984), anggota Lajnah

²¹ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 363 – 364.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentashhah Al-Qur'an Kementerian Agama sejak 1989. Ia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesi, antara lain Ketua Umum Dewan Masyarakat Bantuan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) ketika organisasi itu didirikan. Selain itu, ia juga disebut-sebut sebagai pengurus Himpunan Kajian Syariah dan pengurus Konsorsium Kajian Agama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan lain yang ia lakukan antara lain menyunting *Studia Islamika: Jurnal Kajian Islam Indonesia*, *Ilmu al-qur'an*, *Forum Ulama* serta refleksi jurnal kajian agama dan filsafat.²²

Selain kegiatan itu, Quraish Shihab juga terkenal dengan pembicara dan penulis yang sangat mahir. Berlandaskan latar belakang keilmuan yang kokoh yang diperoleh melalui pendidikan formal, didukung oleh kemampuannya menyampaikan pendapatnya serta gagasan dengan bicara yang simpel, namun dengan kecenderungan berpikirnya yang lugas, rasional dan moderat. Ia maju sebagai pembicara dan penulis agar dapat diyakini di semua lapisan masyarakat. Ceramah tersebut ia berikan di beberapa masjid bergengsi di Jakarta, seperti masjid al-Tin dan Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah, seperti pengajian Istiqlal. dan di beberapa stasiun televisi atau media elektronik, khususnya dalam sebulan tentang Ramadhan. Beberapa stasiun TV seperti RCTI dan Metro TV memiliki program khusus yang mereka tayangkan selama Ramadan.²³

Di antara berbagai kegiatan sosial dan keagamaan tersebut, H.M.Quraish Shihab juga dikenal dengan penulis yang sangat produktif. Di antara buku-buku yang ditulisnya adalah kajian epistemologi al-Qur'an yang membahas masalah hidup dan kehidupan dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer. Beberapa tulisannya antara lain: disertasinya: *Durar li al-Biga'i*, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i*

²² Dewan Redaksi, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, 2, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994, hlm. 111.

²³ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan*,..... hlm. 364 – 365.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang persoalan Ummat, Kajian Kritis Tafsir al-Manar, Mu'jizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Bahasa, Tafsir al-Mishbah.

Selain itu ia juga banyak menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan. Di majalah Amanah dia mengasuh rubrik "Tafsir al-Amanah", di Harian Pelita ia pernah mengasuh rubrik "Pelita Hati", dan di Harian Republika dia mengasuh rubrik atas namanya sendiri, yaitu "M.Quraish Shihab Menjawab".

Quraish Shihab bukan satu-satunya ahli Al-Qur'an di Indonesia, namun kemampuannya dalam menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks kontemporer dan modern membuatnya lebih dikenal dan unggul dibandingkan para Al-Qur'an lainnya. . seorang ahli. . Dalam hal pencarian ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesabaran, beliau cenderung menekankan pentingnya metode tafsir maudu'i (tematik), yaitu pencarian dengan mengumpulkan sejumlah ayat Al-Qur'an yang tersebar di berbagai surah. yang membahas masalah yang sama yaitu tentang sabar kemudian menjelaskan makna ayat secara keseluruhan kemudian menarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang menjadi pokok bahasan. Menurutnya, metode ini dapat memberikan opini Al-Qur'an terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan, sekaligus dijadikan sebagai bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. dan kemajuan peradaban.

Quraish Shihab banyak menekankan perlunya memahami wahyu Ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Ia juga banyak memotivasi mahasiswanya, khususnya ditingkat pasca sarjana, agar berani menafsirkan al-Qur'an, tetapi dengan tetap berpegang ketat pada kaidah-kaidah tafsir yang sudah dipandang baku. Menurutnya, penafsiran terhadap al-Qur'an tidak akan pernah berakhir. Dari masa ke masa selalu saja muncul penafsiran baru sejalan dengan perkembangan ilmu dan tuntutan kemajuan. Meski begitu ia tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingatkan perlunya sikap teliti dan ekstra hati-hati dalam menafsirkan al-Qur'an sehingga seseorang tidak mudah mengklaim suatu pendapat sebagai pendapat al-Qur'an. Bahkan, menurutnya adalah satu dosa besar bila seseorang mamaksakan pendapatnya atas nama Al-Qur'an.²⁴

E. Karya-karya M. Quraish Shihab

Sebagai penafsir kontemporer al-Qur'an dan penulis yang produktif, M. Quraish Shihab telah menghasilkan berbagai karya yang telah banyak diterbitkan dan dipublikasikan. sebagian karya-karyanya, terkhususnya yang berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah: *Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya, Filsafat Hukum Islam, Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah, Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Maysarakat, Studi Kritis Tafsir Al-Manar, Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat, Hidangan Ayat-Ayat Tahlil, Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu.*

Adapun karya M. Quraish Shihab yang menjadi sumber primer pada penelitian ini adalah:

1. Tafsir Al-Misbah

Sebelum masuk ke surat, terdapat pendahuluan yang menjelaskan tentang: jumlah ayat, tempat diturunkannya surat tersebut, surat yang diturunkan sebelum surat tersebut, pengambilan nama surat, hubungan dengan surat yang lain, serta gambaran menyeluruh tentang isi surat, dan asbāb nuzūl. Kelebihan dari tafsir ini adalah: setiap huruf dikelompokkan menurut maknanya, kalimat-kalimat dalam ayat tersebut dijelaskan, dalam beberapa kalimat/kata pembaca dirujuk jika ingin mengetahui penjelasan lebih lanjut, disebutkan sumber pernyataannya (yang memberikannya), dan terjemahan/penjelasan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 366.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam ayat tersebut memiliki penegasan (untuk klarifikasi) kalimat tambahan yang diberikan.

Dalam memperkenalkan Al-Qur'an, penulis mencoba menyajikan pembahasan setiap surah beserta tema pokok surah tersebut. Jika tema-tema utama tersebut dapat kita hadirkan, secara umum pesan utama dari setiap surah dapat kita kemukakan sehingga Al-Qur'an dapat lebih dikenal dengan lebih dekat dan mudah. Penulisan terjemahan dipisahkan dari penafsirannya. Terjemahannya ditulis dengan huruf miring, sedangkan tafsirnya dengan huruf biasa. Wajah baru Tafsir al-Mishbah dilengkapi dengan navigasi referensi silang dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta kemasan yang lebih menarik..²⁵

Didalam hasil karyanya, Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menggunakan metode taḥlīlī (analitik), yaitu dimana metode ini menjelaskan isi makna Ayat-ayat Alquran dari segi sisi sudut pandang, kemudian kecendrungan, keinginan para musafirnya, yang berturut-turut ia suguhkan dalam urutan mushaf ayat-ayat.

Dari segi corak, penafsirannya lebih condong pada gaya sastra budaya dan sosial (adabī ijtimā'ī), yaitu gaya penafsiran yang memahami nash-nash al-qur'an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, kemudian menerangkan makna-makna yang dimaksud dalam al-qur'an tersebut secara bahasa yang bagus dan unik, setelah itu menghubungkan nash-nash al-qur'an yang sudah dikaji dengan realita sosial dan tahapan budaya yang ada.

Quraish Shihab menekankan perlunya memahami wahyu ketuhanan secara kontekstual dan tidak hanya terpaku pada makna teks,

²⁵ Wardani, dkk, *Kajian Al-Qur'an dan Tafsir Di Indonesia*, (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2022), hlm. 25-26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya juga dapat bekerja dalam kehidupan nyata. Menurutnya, tafsir Al-Qur'an tidak pernah ada habisnya. Tafsir-tafsir baru selalu muncul dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ia juga tetap memberikan peringatan agar mengingat perlunya sikap yang teliti dengan ekstra berhati-hati dalam menafsirkan atau menjelaskan al-qur'an. bahkan, menurutnya adalah dosa besar apabila seseorang memaksa pendapatnya atas nama al-qur'an.²⁶

F. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan judul “*Etika Bertutur kata Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Di Media Sosial Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah*” Maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan, diantaranya:

1. **Syaifudin**, dalam Tesisnya yang berjudul “*Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Hamka Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 Tentang Pendidikan Akhlak Para Istri Rasulullah Saw. (Studi Komparatif)*” *Tesis*, Serang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis menjelaskan tentang pendidikan akhlak para istri rasulullah SAW dengan fokus menggunakan metode komparatif (perbandingan), sedangkan penulis yang akan teliti menafsirkan ayat dengan sudut pandang satu tokoh dan menjabarkan apa maksud dari tokoh tersebut secara detail berkenaan etika pergaulan dan relevansinya pada masa sekarang.²⁷
2. **Siti Sholihat**, dalam skripsinya yang berjudul “*Etika Pergaulan Lawan Jenis (Analisis Hadis Dengan Kajian Dilalah)*”, *Skripsi*, Bandung: Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 31-32.

²⁷ Syaifudin, "Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Hamka Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 Tentang Pendidikan Akhlak Para Istri Rasulullah Saw. (Studi Komparatif)" *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menjelaskan hadis berkenaan dengan etika pergaulan lawan jenis menggunakan pendekatan dilalah hadis. hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi etika pergaulan dan memerintahkan untuk menyenggarakan menikah.²⁸ Sedangkan peneleitian yang penulis teliti menggunakan kitab tafsir seorang tokoh dan menganalisa apa yg di tafsirkan tersebut dengan tafsir dan hadis serta penelitian yang mendukung lainnya.

3. **Atmikil Khusnayaini**, dalam skripsinya yang berjudul “Etika Pergaulan Remaja Putri Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 32-34 Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufassir M.Quraish Shihab dan Bisri Musthafa”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menjelaskan etika pergaulan pada kitab Tafsir M. Quraish Shihab Dan Bisri Musthafa dan implikasinya terhadap remaja putri pada umumnya.²⁹ Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti pendapat hamka dan menjelaskan maksud dari pendapatnya tersebut seperti kriteria sopan pada pakaian perempuan tentang etika pergaulan yang berbeda dengan pendapat penelitian sebelumnya.
4. **Siti Isrofiyah**, dalam Skripsinya yang berjudul, “Analisis Ayat Tentang Larangan Melemah-Lembutkan Suara Bagi Wanita Dalm QS. Al-Ahzab Ayat 32 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Hamka)”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam tafsir Al-Misbah wanita dilarang melemah-lembutkan suaranya dalam arti membuat-buat suara lebih lembut lagi melebihi kodrat dan

²⁸ Siti Sholihat, “Etika Pergaulan Lawan Jenis (Analisis Hadis Dengan Kajian Dilalah)” *Skripsi*, Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, hlm. xiii.

²⁹ Atmikil Khusnayaini, “Etika Pergaulan Remaja Putri Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 32-34 Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufassir M.Quraish Shihab dan Bisri Musthafa”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaannya berbicara dan Hamka menjelaskan bahwa wannita hendaknya bercakap yang tegas dan sopan, jangan genit! Jangan membuat perangai yang kurang pantas.³⁰ Sedangkan didalam penelitian yang akan penulis teliti tidak hanya menulis tentang perangai perempuan dalam melemah-lembutkan suara saja, tapi juga akan membahas etika pergaulan yang lain seperti tata cara berpakaian.

5. **Annida Diniyya**, dalam Skripsinya yang berjudul, “Implikasi Pendidikan Dari Q.S Al-Ahzab ayat 32-34 Tentang Anjuran Bagi Wanita Tetap Di Rumah Terhadap Tanggung Jawab Seorang Ibu Dalam Keluarga”, *Skripsi*, Bandung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menjelaskan bahwa islam mengahruskan seorang ibu senantiasa mengutamakan rumahnya agar mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai seorang istri bagi suaminya, enghindari perilaku jahiliah ketika hendak keluar rumah, seorang ibu senantiasa mengutamakan rumahnya sebagai pengawas dan pembimbing bagi anaknya, ibu berperan strategis dalam keluarga karena akan menentukan iklim keluarga.³¹ Sedangkan yang akan penulis teliti bukan hanya tentang anjuran bagi wanita tetap dirumah saja, tapi juga etika pergaulan lainnya dengan menggunakan tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah serta menjabarkannya.
6. **Tjek Tanli**, menjelaskan pada jurnalnya berjudul “Tabarruj Dalam Al-Qur’an dan Sunnah”, *ISTISHLAH* Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2013. Penelitian ini menggambarkan makna tabarruj didalam al-qur’an dan Sunnah, seperti menampakkan perhiasan yang biasanya tidak ditampakkan oleh wanita baik-baik atau memakai sesuatu yang tidak

³⁰ Siti Isrofiyah, “Analisis Ayat Tentang Larangan Melemah-Lembutkan Suara Bagi Wanita Dalm QS. Al-Ahzab Ayat 32 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Hamka)”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, hlm. xvi.

³¹ Annida Diniyya, “Implikasi Pendidikan Dari Q.S Al-Ahzab ayat 32-34 Tentang Anjuran Bagi Wanita Tetap Di Rumah Terhadap Tanggung Jawab Seorang Ibu Dalam Keluarga”, *Skripsi*, Bandung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Bandung, 2016, hlm. i.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajar di pakai, seperti ber make up secara berlebihan, atau berjalaan dengan berlenggak-lenggok.³² Sedangkan penelitian yang akan teliti tidak hanya membahas tabarruj saja, tetapi juga membahas etika lainnya yang harus dilakukan perempuan.

7. **M. Yusuf ahmad, dkk**, menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”, jurnalnya *Al-Hikmah* pada Vol. 13, No. 2, Oktober 2016. Penelitian ini menjelaskan etika pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama yang berada di pesantren Jabal Nur.³³ Sedangkan yang penulis teliti menjelaskan etika pergaulan pada penafsiran ayat didalam kitab tafsir al-azhar dan menghubungkan pada era sekarang ini.
8. **Erika Handayani Nasution**, menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Ujaran Kebencian Bahasa Di Media Sosial” menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk ujaran kebencian bahasa di media sosial, yaitu penistaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi atau menghasut, dan menyebarkan berita bohong. Berdasarkan bentuk kebahasaan, satuan gramatikal yang mengidikasikan ujaran kebencian dalam sebuah teks dapat berbentuk kata, frase, klausa, dan kalimat. Makna konseptual merupakan makna bentuk kebahasaan yang bebas konteks. Makna kontekstual merupakan makna bentuk kebahasaan yang terikat dengan konteks. Makna kata, frase, klausa dan kalimat akan berbeda apabila konteksnya juga berbeda.³⁴ Untuk penelitian di atas memfokuskan pada ujaran kebencian di media sosial sedangkan untuk peneliti teliti tidak hanya

³² Tjek Tanli, “Tabarruj Dalam Al-Qur’an dan Sunnah”, *ISTISHLAH*, Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2013, hlm. 119.

³³ M. Yusuf ahmad, dkk, “Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”, *jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2016, hlm. 206.

³⁴ Erika Handayani, “Analisis Ujaran Kebencian Bahasa Di Media Sosial”, *Skripsi*, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ujaran keburukan tapi juga tentang kebaikan dan sebab apa yang akan terjadi.

9. **Nada Nurjihanita Putri**, menjelaskan dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Paparan Komentar Negatif Di Media Sosial Terhadap Agresivitas *Online* Serta Tinjauannya Menurut Islam” menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan agresivitas online yang signifikan di media sosial antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Maka, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa paparan komentar negatif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas *online*. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran pada masyarakat serta kontribusi dan intervensi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, praktisi dan akademisi dalam ilmu psikologi khususnya psikologi sosial mengenai pengaruh paparan komentar negatif di media sosial terhadap agresivitas *online*. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah belum bisa mengontrol apakah partisipan pada kelompok eksperimen benar-benar membaca semua komentar negatif yang menjadi stimulus eksperimen atau membaca secara cepat / *skimming* serta peneliti tidak melakukan pengukuran manipulasi pada stimulus. Disamping itu, menurut pandangan Islam hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan komentar negatif berpengaruh pada agresivitas *online*. Hal ini disebabkan karena seseorang yang sudah terkena paparan dari komentar negatif dapat menimbulkan dosa-dosa lain akibat dari agresivitas *online*.³⁵ Penelitian tersebut hanya menjelaskan paparan komentar negatif, berbeda dengan yang penulis teliti menjelaskan etika bertutur kata dan relevansinya dengan media sosial.
10. **Yuliana Desi Rahmawati**, skripsi yang berjudul “Etika Berbicara Perspektif Al-Qur’an: Kajian Tafsir Mawdū’ī” menyimpulkan bahwa Berbicara Qur’ani memiliki perbedaan dengan berbicara non-Qur’ani. Perbedaan itu lebih pada isi pesan (content), isi pesan tersebut haruslah

³⁵ Nada Nurjihanita Putri, “Pengaruh Paparan Komentar Negatif Di Media Sosial Terhadap Agresivitas *Online* Serta Tinjauannya Menurut Islam”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Yarsi Jakarta, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terikat perintah agama dan dengan sendirinya pula unsur content mengikat unsur komunikator. Dan yang perlu di perhatikan dalam berbicara adalah enam prinsip yang telah diajarkan oleh al-Qur'an. Yaitu prinsip *qawlan sadidan*, prinsip *qawlan balighan*, prinsip *qawlan ma'rufan*, prinsip *qawlan kariman*, prinsip *qawlan layyinan*, prinsip *qawlan maysuran*. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui etika berbicara yang telah di anjurkan oleh Al-Qur'an dan untuk mengetahui dampak berbicara dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.³⁶ Adapun penelitian yang penulis teliti berbeda dari segi penafsiran dan mengimplikasinya di media sosial.

11. **Fakhriyatus Shofa Alawiyah**, menjelaskan dalam laporan penelitiannya yang berjudul "Etika Berbicara Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Era Digital" Menyimpulkan bahwa etika berbicara adalah mengatakan/berbicara dengan menggunakan perkataan sesuai dengan prinsip yang telah disebutkan dalam Al-Quran, yaitu prinsip kebaikan, kejujuran, keefektifan, kemuliaan, kemudahan dan kelembahlembutan. Ayat-ayat yang membahas etika berbicara ini diantaranya Q.S Al-Baqarah: 263, Q.S an-Nisa': 5 dan 8, Q.S al-Ahzab: 32, Q.S an-Nisa': 9, Q.S al-Ahzab: 70, Q.S an-Nisa': 63, Q.S al-Isra': 23, Q.S al-Isra': 28, Q.S Thaha: 44. Adapun wujud pengimplementasiannya di era digital adalah dengan ketika kita menggunakan media sosial, media komunikasi digital harus menggunakan bahasa baik yang bersifat verbal atau tulisan dengan perkataan yang baik, jujur, efektif, memuliakan oarng yang diajak bicara, menggunakan bahasa yang mudah tidak berbelit-belit atau menghindari penggunaan singkatan-singkatan yang menimbulkan kesalahpahaman dalam pembicaraan atau komunikasi, juga memperhatikan prinsip kelembahlembutan, menghindari penggunaan

³⁶ Yuliana Desi Rahmawati, "Etika Berbicara Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Mawdū'ī", Skripsi, Kediri: Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir STAIN Kediri, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata-kata kasar, memaki dan semua yang membuat perasaan komunikan tersakiti atau kurang berkenan.³⁷

12. **Agus pranoto dan fahrudin aam abdussalam**, menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “ETIKA PERGAULAN DALAM ALQURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH”, jurnal TARVAWY Vol. 3, Nomor 2, (2016). Penelitian ini tentang etika pergaulan dalam Alquran dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan etika pergaulan dalam Alquran kemudian dicari implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif metode tafsir muqaran dengan menelusuri ayat-ayat yang berhubungan dengan etika pergaulan kemudian menganalisa dengan studi pustaka dan analisis deskriptif. Etika pergaulan sesama muslim membahas mengenai etika seorang muslim terhadap muslim yang lain. Berdasarkan hasil temuan, terdapat 6 hal yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap muslim yang lain di antaranya adalah; 1) mengadakan perdamaian, 2) menciptakan persaudaraan, 3) tidak menghina sesama muslim, 4) menjauhi prasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing, 5) saling mengenal satu sama lain, dan terakhir 6) berkasih sayang terhadap sesama muslim.³⁸

³⁷ Fakhriyatus Shofa Alawiyah, Etika Berbicara Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Era Digital”, *Laporan Penelitian*, Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hlm. 48.

³⁸ Agus pranoto dan fahrudin aam abdussalam, “Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah”. *Jurnal TARBAWY*, Vol. 3, No.2, 2016. hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode, yang berasal dari kata Yunani yaitu “Methodes”, merujuk suatu tata cara atau jalan yang ingin digunakan. Metode adalah sebuah proses dalam kerja yang digunakan agar dapat memahami suatu objek yang akan menjadi focus dalam ilmu pengetahuan yang terkait.³⁹ Metode penelitian mencakup serangkaian langkah dan prosedur yang akan digunakan untuk melaksanakan sebuah penelitian, menganalisis, dan mempelajari obyek yang akan menjadi focus penelitian. Tujuannya ialah untuk mencapai hasil atau kesimpulan yang spesifik melalui tahapan penyelidikan yang sistematis dan terorganisir.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa elemen metodologi yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, karakteristik penelitian, cara mengumpulkan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yang merupakan metode yang bermanfaat dalam mengumpulkan informasi ilmiah mengenai dokumen khusus atau literatur lain yang telah dihasilkan oleh para sarjana baik pada masa lalu atau masa sekarang ini.⁴¹ penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, suatu metode penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau lisan yang berasalkan dari individu dan perilaku yang diamati.

B. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua , yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar karya Hamka, dan tafsir Al-Misbah karya M.

³⁹ Kuncoronigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta;Gramedia, 1989), hlm,7.

⁴⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta;Paradigma, 2005), hlm. 43.

⁴¹ masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm, 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab. Sumber-sumber ini merupakan sumber-sumber utama yang relevan dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam skripsi ini.

2. Data skunder

Karya-karya yang tercakup dalam penelitian skripsi ini adalah tulisan-tulisan yang dikarang oleh orang lain dan masih terkait dengan topik yang dibahas. Sumber data yang menjang dalam penelitian ini mencakup buku-buku atau kitab tafsir lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini, seperti kitab tafsir lain, tesis, skripsi, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan bidang bisnis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan hasil informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang relevan sangat penting dalam mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan informatif. Penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan dan menelaah data hasil dari pemikiran Hamka dan Quraish Shihab dalam tafsirnya, serta menguraikan relevansinya dengan bagaimana interaksi media sosial yang ada pada masa sekarang

D. Teknis Analisis Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode pendekatan tematik kontekstual dengan beberapa modifikasi yang diperlukan. Pendekatan ini melibatkan penetapan tema yang akan dibahas, pengumpulan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, serta penafsiran dengan cermat pada ayat-ayat tersebut. Penafsiran juga dilakukan dengan cara mempertimbangkan aspek hukum, termasuk struktur kalimat dalam ayat, serta aspek Asbabun Nuzul untuk menemukan makna yang relevan dalam konteks sesuai sedang pembahasan.

Selain itu, penulis juga akan mencari korelasi atau hubungan antara ayat-ayat yang akan ditafsirkan untuk mencapai tingkat akurasi dalam pencarian makna. Pembahasan akan disusun dalam kerangka yang sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini, dengan melengkapi dengan hadis-hadis relevan dan penjelasan dari para ahli. Penulis akan mempertimbangkan kembali penafsiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat yang berkaitan dengan etika bertutur kata secara keseluruhan, serta mencari pemaknaan yang relevan dan aktual untuk konteks saat ini terkait dengan etika bertutur kata. Terakhir, penulis akan membuat kesimpulan yang komprehensif.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tafsir tematik kontekstual, yaitu metode untuk memahami Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema serupa guna memperoleh pemahaman menyeluruh, holistik, dan komprehensif⁴³ tentang tema yang sedang diteliti. Selanjutnya, makna-makna yang relevan dan aktual ditemukan dalam konteks kekinian. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang bersifat *kualitatif⁴⁴ deskriptif⁴⁵*, di mana objek materi penelitian berfokus pada sumber-sumber kepustakaan, seperti buku-buku dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai musyawarah menurut para mufassir.

Setelah peneliti mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian, langkah yang diambil adalah menyajikan analisis-analisis yang terorganisir secara sistematis serta data-data konkret yang berasal dari berbagai referensi yang relevan.

Untuk memastikan keakuratan dalam pembahasan, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang tidak melibatkan penggunaan angka-angka statistik. Dengan demikian, data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk memahami makna dan konteksnya secara mendalam.⁴⁶ Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Maudhu'i (tematik). Untuk menghasilkan pembahasan yang kohesif dan relevan, peneliti mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh al-Farmawi dalam metode Maudhu'i, yang terdiri dari berikut:

⁴²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet 2, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 79-80.

⁴³Bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik / luas dan lengkap (tentang ruang lingkup dan isi)

⁴⁴Berdasarkan mutu

⁴⁵bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya

⁴⁶M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet 3, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1995), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengidentifikasi topik yang dibahas.
- b. Mengumpul ayat-ayat yang terkait dengan topik tersebut.
- c. Mengatur urutan ayat-ayat sesuai dengan urutan turunya.
- d. Memahami korelasi antara ayat-ayat dalam surah masing-masing.
- e. Membuat kerangka pembahasan yang terstruktur.
- f. Menambahkan hadits-hadits yang relevan dengan topik yang akan dibahas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang serupa atau mencoba mencapai kesepakatan antara ayat yang bersifat umum dan khusus, yang saling berkaitan, atau yang terlihat bertolak belakang secara jelas, sehingga semuanya mencapai suatu kesimpulan yang seragam tanpa adanya perbedaan atau penekanan yang berlebihan.⁴⁷

⁴⁷Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80-82.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Etika bertutur kata dalam al-qur'an perspektif tafsir al-azhar dan tafsir al-misbah meliputi istilah qaulan ma'rûfan, qaulan sadîdan, qaulan balîghan, qaulan karîman, qaulan maisûran, qaulan layyinan. qaulan balîghan adalah kata kata yang menyentuh dan membekas di hati. Menurut Quraish Shihab dan Hamka, kata kunci tersebut mengandung tiga unsur utama, yaitu bahasa yang sesuai, sesuai dengan yang diinginkan, dan isi kata adalah kebenaran. Qaulan karîman adalah perkataan tegas yang tidak menyudutkan pihak lain yang membuatnya merasa terhina. Oleh karena itu, qaulan karîman adalah setiap kewajiban yang dikenal lemah lembut, baik, yang mengandung unsur keagungan dan kehormatan. kata-kata yang lebih tepat adalah kata-kata alami yang dikenal sebagai kata-kata yang baik untuk masyarakat setempat. Pada prinsipnya, qaulan maisûran mengacu pada segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Qaulan ma'rûfan adalah kata-kata baik yang menitikberatkan pada jiwa, sehingga orang yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (saffih) dengan kata-kata yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau menolong. Qaulan layyina adalah kata-kata yang mengandung saran, ajakan, memberi contoh, di mana pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional. Qaulan sadîda adalah kata-kata yang jujur dan tepat sasaran, kata-kata yang lembut dan mengandung pujian bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, kata-kata yang tidak menyakiti pihak lain, dan kata-kata yang memiliki kesesuaian antara ucapan yang ada di dalam hatinya.

Relevansi etika bertutur kata dalam Al-Qur'an secara umum di media sosial perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dengan masa sekarang ada yang sesuai dengan keadaan sekarang tapi juga tidak sedikit yang

menyimpang seperti adanya Problematika negatif atas dasar penggunaan media sosial, diantaranya pernyataan yang mengandung nilai provokasi, berita bohong (Hoax), ujaran kebencian (Hate Speech), isu ras, agama dan antar golongan (SARA) yang teridentifikasi sebanyak 425 isu hoaks Selama triwulan pertama tahun 2023 yang dapat merusak tatanan sosial dalam dunia digital hingga kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Ada beberapa tips memanfaatkan media sosial agar sesuai dengan rambu-rambu yang ada:

1. Menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi
2. Selektif dalam menyebarkan informasi
3. Tidak menyebarkan rahasia pribadi ke ranah publik
4. Bijak dalam mengatur waktu online
5. Jangan lupakan hak cipta
6. Hati-hati menyebarkan data pribadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Sakban dan Sahrul, 2019. Pencegahan Cyber Bullying di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Agus pranoto dan fahrudin aam abdussalam, 2016. “Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah”, *Jurnal TARBAWY*, Vol. 3, No. 2.
- Agus pranoto dan fahrudin aam abdussalam. 2016. “Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah”. *Jurnal TARBAWY*, Vol. 3, No.2.
- Ahmad Amin. 1993. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Arid, Ali Hasan. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ali Akbar bin ‘Aqil dan M. Abdullah Charis, 2011. *5 Amalan Penyuci Hati*, Jakarta: Agromedia.
- Al-Qur’an Tajwid dan terjemah Dilengkapi denan Asbabul nuzul dan hadits sahih*, 2010. Jakarta: PT, Sygma exagrafika.
- Alviyah, Avif, 2016. “Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No.1.
- Amirin, M. 1995. *menyusun Rencana Penelitian*, Cet 3. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- An-nabhani, Taqiyyudin. 2007. *System Pergaulan Dalam Islam*, Jakarta: Hti press.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- As-Suyuthi. 2015. *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Badan Litbang dan Kementrian Agama Ri, 2012. Kedudukan dan Peran Perempuan: *Tafsir Al-Qur’an Tematik*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. 1981. *Al-Mu’jam Al-Mufaraz li Alfaz Al-Qur’an*. Beirut: Dar Al-fikr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cindy mutiara annur, sikap responden terkait etika di media sosial (2022), dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/10/survei-kominfo-banyak-warganet-tak-mau-menyalut-komentar-negatif-di-media-sosial> pada hari senin tanggal 10 juli 2023, pukul 11:03 WIB
- Bungin, M. Burhan, 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dedi Supriyadi. 2010. *Pengantar Filsafat Islam (Lanjutan) Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dhifa Nabila, Dkk, 2020. *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4.00*. Malang: Intans Publishing Group.
- Diniyya, Annida. 2016. “Implikasi Pendidikan Dari Q.S Al-Ahzab ayat 32-34 Tentang Anjuran Bagi Wanita Tetap Di Rumah Terhadap Tanggung Jawab Seorang Ibu Dalam Keluarga”, *Skripsi*, Bandung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
- Farhan, Ahmad. 2016. “Karakter Manusia dalam Kisah-kisah Al-Qur’an”, *El-Afkar*, Vol. 5 No.1.
- Gazali, Syekh Muhammad. 2004. *Tafsir Tematik dalam Al-Qur’an*, Jakarta: Gaya media Pratama.
- Hamka. 1983. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Pajimas.
- Hamka, 2007. *Tafsir Al-Azhar, jilid I*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- _____, 2007. *Tafsir Al-Azhar, jilid II*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- _____, 2007. *Tafsir Al-Azhar, jilid VI*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- _____, 2007. *Tafsir Al-Azhar, jilid VIII*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Haris, Abd. 2010. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, Yogyakarta: LKIS.
- Hasin, Nixon. 2014. “Suara Wanita (Tinjauan Mukhtalif al-Hadis)”, *Jurnal Ushuludin*, Vol. XXXI, No. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isrofiyah, Siti. 2018. “Analisis Ayat Tentang Larangan Melemah-Lembutkan Suara Bagi Wanita Dalm QS. Al-Ahzab Ayat 32 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Hamka)”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo.

Jamarudin, Ade. 2014. “Mengungkap Rahasia Attibag Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal ushuluddin*. Vol. XXI, No. 1.

Juminem, 2019. “Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam”, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (1).

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta; Paradigma.

Khusnayaini, Atmikil. 2017. “Etika Pergaulan Remaja Putri Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 32-34 Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufassir M.Quraish Shihab dan Bisri Musthafa”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Kunoronigrat, 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; Gramedia.

M. Yusuf ahmad, dkk. 2016. “Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”, *jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2.

Mahi M. Hikmat, 2018. *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mufid, Abdul. 2020. "Peran Orang Tua, Guru Dan Lingkungan Pergaulan Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI Di SMP Negeri 1 Tersono Batang" *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.

Mufid, Muhammad. 2015. *Etika Filsafat Dan Komunikasi*, Cet.4. Jakarta: Prenada Media.

Murni, Dewi. 2015. “Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)” *Jurnal Syahadah*, Vol. III, No. 2.

Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Cet 2. Yogyakarta: Idea Press.

Ritonga, A. Rahman. 2005. *Akhlahk (Merakit Akhlahk Dengan Manusia)*, Surabaya: Amelia.

Shihab, M. Quraish . 2002. *Tafsir Al Misbah, Vol 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

_____. 2002. *Tafsir Al Misbah, Vol 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. 2002. *Tafsir Al Misbah, Vol 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. 2002. *Tafsir Al Misbah, Vol 8*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. 2002. *Tafsir Al Misbah, Vol 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. 2007. *Wawasan al-qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka.

Sholihat, Siti. 2019 “Etika Pergaulan Lawan Jenis (Analisis Hadis Dengan Kajian Dilalah)” *Skripsi*, Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

SiaranPersNo.143/HM/KOMINFO/04/2021

https://www.kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers Senin, 26 April 2021, login pada pukul 12:03 WIB.

SiaranPersNo.50/Hm/Kominfo/04/2023

https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers Kamis, 6 April 2023, login pada pukul 11:46 WIB.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta;LP3ES.

Susilawati, 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur’ān”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01.

Syaifudin. 2019. "Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Hamka Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 Tentang Pendidikan Akhlak Para Istri Rasulullah Saw. (Studi Komparatif)" *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Tanli, Tjek. 2013. “Tabarruj Dalam Al-Qur’an dan Sunnah”, *ISTISHLAH*, Vol. VI, No. 2.

Tito Adam, “Melihat Perkembangan Sosial Media Kekinian Berdasarkan Data Digital 2022 : Global Overview,” Www.Kompasiana.Com.

Vika Azkiya Dihni, Etika Digital Masyarakat dalam Menggunakan Media Sosial (2022), dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/04/survei-mayoritas-publik-tahu-etika-digital-dalam-gunakan-media-sosial> pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022 pada pukul 17:40 WIB.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Irvan Sanusi
 Tempat/Tgl.Lahir : Dabo Singkep, 17 September 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Kampung Baru, Desa batu berdaun
 No.Telp/ Hp : 081261723688
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Darusli
 b. Ibu : Emilini



RIWAYAT PENDIDIKAN:

- a. SD 003 Singkep : Lulus Tahun 2010
- b. SMP N 1 Singkep : Lulus Tahun 2013
- c. SMA N 1 Singkep : Lulus Tahun 2016

PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Ikatan Persatuan Pencak Silat Indonesia (2017)
- b. Rohis Ushuluddin
- c. Sangar Seni Uin Suska (2018)
- d. Pmii Pekanbaru
- e. Ikatan Mahasiswa Kabupaten Lingga (2019-2023)
- f. Nasid Sigma Pekanbaru (2021)

KARYA ILMIAH

1. SKRIPSI Etika Bertutur Kata Dalam Al-Qur'an dan relevansinya di Media Sosial Perspektif Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah